

## Analisis Kebutuhan Pembelajaran Holistik Integratif pada Lembaga PAUD

Siti Fardianti Suli<sup>1</sup>, Meutya Amalia Pikoli<sup>2</sup>, Nurrahmania Mudin<sup>3</sup>, Nur Apni<sup>4</sup>,  
Rosnawati Poloding<sup>5</sup>, Riska Panto<sup>6</sup>, Siti Fadila<sup>7</sup>, Annisa Fahmi Mannassai<sup>8</sup>  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo<sup>1-8</sup>

Email Penulis: [sitifardiantisuli@gmail.com](mailto:sitifardiantisuli@gmail.com), [meutyaamaliapikoli@gmail.com](mailto:meutyaamaliapikoli@gmail.com),  
[nurrahmaniamudin15@gmail.com](mailto:nurrahmaniamudin15@gmail.com), [afniafni092021@gmail.com](mailto:afniafni092021@gmail.com), [rpoloding@gmail.com](mailto:rpoloding@gmail.com),  
[riskapanto144@gmail.com](mailto:riskapanto144@gmail.com), [fadilasiti59956@gmail.com](mailto:fadilasiti59956@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi: [annisamannassai@ung.ac.id](mailto:annisamannassai@ung.ac.id)

### Sejarah Artikel:

Diterima 30-05-2026  
Disetujui 05-06-2026  
Diterbitkan 07-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the needs of holistic-integrative learning in Early Childhood Education (ECE) institutions. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving principals, teachers, and parents as research informants. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings revealed that the implementation of holistic-integrative learning plays a significant role in supporting optimal early childhood development through the integration of educational, health, nutritional, parenting, protection, and welfare services. The main needs identified include improving teacher competencies, strengthening collaboration between schools and parents, providing adequate facilities and infrastructure, and enhancing cross-sector partnerships. Supporting factors include teacher commitment, school leadership support, parental involvement, and a conducive learning environment. Meanwhile, inhibiting factors consist of limited human resources, insufficient training opportunities, inadequate facilities, and suboptimal interagency coordination. The study concludes that needs analysis is a strategic step in improving the quality of holistic-integrative services in early childhood education institutions. Addressing the identified needs can assist ECE institutions in developing more effective, integrated, and child-centered services that support optimal child development.*

**Kata kunci:** PAUD, integrative holistic learning, early childhood, child development, needs analysis...

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran holistik integratif pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua sebagai informan penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik,

dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran holistik integratif memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal melalui integrasi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Kebutuhan utama yang ditemukan meliputi peningkatan kompetensi guru, penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta peningkatan kolaborasi lintas sektor. Faktor pendukung implementasi pembelajaran holistik integratif meliputi komitmen guru, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas, serta belum optimalnya koordinasi antarinstansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis kebutuhan pembelajaran holistik integratif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD secara menyeluruh. Pemenuhan kebutuhan yang teridentifikasi dapat membantu lembaga PAUD mengembangkan layanan yang lebih efektif, terintegrasi, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak usia dini.

**Keywords:** , pembelajaran holistik integratif, anak usia dini, perkembangan anak, analisis kebutuhan

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Suli, S. F., Pikoli, M. A. ., Apni, N. ., Poloding, R., Panto, R. ., Fadila, S. ., & Mannassai, A. F. . (2026). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Holistik Integratif pada Lembaga PAUD. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 5364-5379. <https://doi.org/10.63822/3r0kr025>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak-anak usia dini mengalami perkembangan otak yang sangat cepat. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menyatakan bahwa *Early childhood education, which is linked to later achievement, is thus an intervention area of interest*. Pendidikan anak usia dini, yang terkait dengan prestasi di kemudian hari, merupakan bidang intervensi yang menarik. Pembelajaran pada masa ini dapat membantu membentuk koneksi saraf yang kuat dan membantu dalam pembentukan fondasi penting untuk belajar di masa depan. Pembelajaran anak usia dini memungkinkan anak-anak untuk belajar berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi mereka, dan memahami bagaimana berperilaku dalam situasi sosial. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. (Qomariyah 2024)

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasardasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, (Ariyanti 2016)

Anak sebagai individu yang utuh, atau *whole child* yang dalam perkembangannya meliputi aspek : fisik, sosial, emosional, bahasa, kesadaran budaya, intelektual dan kreatif yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya (Lindon dalam Halimah, 2016). Konsep “*the whole child*” yang dikemukakan oleh Gordon dan Browne menggambarkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang terintegrasi, saling terkait dan saling mendukung. Aspek nilai agama dan moral mengembangkan kemampuan anak berkaitan dengan perilaku baik, aspek fisik motorik untuk mengembangkan kematangan kinestetik, aspek kognitif untuk mengembangkan kematangan proses berfikir, aspek bahasa untuk mengembangkan kematangan bahasa, aspek sosial emosional untuk mengembangkan kepekaan, sikap dan keterampilan sosial, aspek seni untuk mengembangkan eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni. (Apriyanti 2019)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga. Berdasarkan undangundang di atas maka pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter tersebut seharusnya sudah di tanamkan sejak anak usia dini sehingga mereka sangat tepat jika di jadikan komunitas awal pembentukan karakter karena anak berada pada usia emas (*golden age*). (Sudaryanti 2012)

Pendidikan dini bagi anak merupakan suatu bentuk pengajaran yang berlangsung di saat individu mengalami masa pertumbuhan yang cepat dan sangat penting untuk kehidupan mereka selanjutnya. Di fase ini, merupakan awal dari proses pembentukan dan perkembangan manusia. Masa ini seharusnya dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan yang fokus pada berbagai aspek pertumbuhan serta perkembangan fisik, emosi, spiritual, sosial, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan tahapan yang ada. Anak yang berada dalam kategori usia dini adalah kelompok yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang khas. Kegiatan belajar untuk anak usia dini seharusnya memiliki tujuan untuk

memberikan dasar-dasar konsep yang bermakna bagi mereka melalui pengalaman nyata, yang dapat mendorong mereka untuk beraktivitas dan merasa ingin tahu dengan optimal. Hainstock mengemukakan, sebagaimana dirujuk, bahwa dari lahir hingga usia enam tahun, anak melewati masa yang sering disebut masa keemasan, di mana mereka semakin peka terhadap beragam rangsangan. Masa peka adalah saat di mana fungsi fisik dan mental anak mulai matang, dan mereka sudah bisa merespon rangsangan dari lingkungan sekitar. Setiap anak memiliki waktu masa peka yang berbeda tergantung pada laju pertumbuhan serta perkembangan individu masing-masing. Oleh karena itu, saatnya untuk memasukkan aspek pendidikan ke dalam program untuk usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi suatu intervensi yang komprehensif. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan perubahan mental yang terjadi secara bertahap dan dalam periode tertentu, dari kemampuan yang dasar menuju yang lebih kompleks, seperti kecerdasan, perilaku, dan sebagainya. Proses perubahan mental ini juga melalui tahap kematangan terlebih dahulu. Jika masa kematangan belum tercapai, maka anak sebaiknya tidak dipaksa untuk naik ke tahap yang lebih lanjut, seperti belajar duduk atau berdiri. (Yusuf, Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak 2023)

Urgensi PAUD sendiri sudah tidak diragukan lagi manfaatnya bagi peningkatan kualitas anak. Anak yang mendapat layanan PAUD akan lebih baik dari berbagai aspek perkembangannya. Oleh karenanya hubungan pengembangan PAUD dengan peningkatan kualitas anak sangat erat. (Harefa 2023) Menyadari pentingnya hal ini, Indonesia telah menunjukkan usaha yang lebih besar untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui berbagai kebijakan serta program di tingkat nasional. Meskipun PAUD telah diakui sebagai salah satu fokus utama dalam pembangunan pendidikan, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan yang rumit dan beragam. Masalah ini seringkali berkaitan dengan kesenjangan akses, di mana mutu layanan serta ketersediaan infrastruktur masih tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan atau lokasi terpencil, seperti yang banyak diungkapkan dalam penelitian terkait kesenjangan pendidikan di negara-negara berkembang. Selain itu, tantangan lain meliputi pemenuhan standar mutu bagi para pendidik dan tenaga kependidikan, kurangnya partisipasi orang tua, serta pengoptimalan sistem manajemen dan pendanaan yang berkelanjutan. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, diperlukan pendekatan sistem yang terintegrasi dan kerja sama lintas sektor guna memastikan setiap anak di Indonesia memperoleh hak mereka atas pendidikan usia dini yang berkualitas dan setara. PAUD memegang peranan yang sangat vital dalam membangun fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak. Sebagai tahapan awal dalam pendidikan, PAUD memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa.

Di Indonesia, pemahaman mengenai pentingnya PAUD semakin meningkat, namun dalam pelaksanaan dan pengembangannya masih terdapat sejumlah kendala. Kendala-kendala ini tidak hanya berhubungan dengan akses dan fasilitas, tetapi juga berkaitan dengan kualitas tenaga pengajar, kurikulum, serta partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai tantangan-tantangan dalam PAUD di Indonesia sangat penting untuk merumuskan solusi yang efektif demi peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang. (Fatimah 2025)

Pendekatan holistik integratif ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan dan karakteristik unik setiap anak. Ini berarti bahwa metode pengajaran dan kurikulum harus disesuaikan untuk mencerminkan berbagai tahap perkembangan anak dan memungkinkan anak untuk belajar melalui berbagai cara yang sesuai dengan mereka. Misalnya, dalam aspek fisik, anak-anak didorong untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang mendukung perkembangan motorik kasar dan halus,

sementara dalam aspek kognitif, mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, bertanya, dan berpikir kritis. Pada saat yang sama, aspek emosional dan sosial anak diperhatikan melalui kegiatan yang mempromosikan interaksi positif dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta pengembangan keterampilan seperti empati dan kerjasama

Implementasi PAUD Holistik Integratif juga mencakup kerjasama yang kuat antara pengajar, orang tua, dan masyarakat. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak di usia dini sangat penting untuk menjamin bahwa anak-anak memperoleh dukungan yang berkelanjutan baik di rumah maupun di sekolah. Suasana belajar yang mendorong dan aman sangat penting agar anak-anak merasa nyaman dalam proses belajar dan menjelajahi hal-hal baru. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi ini, anak-anak tidak hanya dibekali untuk mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan produktif, di mana mereka bisa mengasah potensi mereka secara optimal dalam berbagai aspek. (Misnawati 2024)

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia terus mendorong penguatan layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara menyeluruh. Konsep PAUD Holistik Integratif menekankan bahwa perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh layanan pendidikan semata, tetapi juga oleh aspek kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan PAUD perlu dilakukan secara terpadu agar seluruh aspek perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Meskipun kebijakan PAUD Holistik Integratif telah banyak diterapkan di berbagai daerah, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat lembaga PAUD yang lebih berfokus pada pencapaian aspek akademik dibandingkan pemenuhan kebutuhan anak secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan bagi pendidik, rendahnya keterlibatan orang tua, serta belum optimalnya kerja sama lintas sektor menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi PAUD Holistik Integratif.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal PAUD Holistik Integratif dengan praktik yang terjadi di lapangan. Pada konsep ideal, layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Namun dalam praktiknya, beberapa aspek layanan masih dilaksanakan secara terpisah sehingga kebutuhan esensial anak belum sepenuhnya terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis kebutuhan pembelajaran holistik integratif pada lembaga PAUD untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan, kendala, dan peluang pengembangan layanan yang lebih efektif. Analisis kebutuhan menjadi langkah penting dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta mendukung pelaksanaan layanan yang terintegrasi. Dengan memahami kebutuhan yang ada, lembaga PAUD dapat menyusun strategi yang lebih tepat dalam mengembangkan pembelajaran holistik integratif guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh.

Analisis kebutuhan terhadap penerapan pendekatan pembelajaran di PAUD perlu dilakukan untuk mengetahui kesesuaian metode dengan kebutuhan perkembangan anak, kesiapan pendidik, ketersediaan sarana, serta kondisi lingkungan belajar. Analisis ini juga penting agar pendekatan yang diterapkan dapat berjalan efektif, tepat sasaran, dan mampu mendukung perkembangan anak secara optimal dalam aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun sebagai upaya memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD memiliki peran yang sangat penting karena masa usia dini merupakan periode emas (golden age) yang menentukan perkembangan anak pada tahap berikutnya. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, maupun kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan layanan pendidikan yang mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan perkembangan anak secara optimal.

### **Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan kelompok usia lainnya. Anak cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bereksplorasi, mudah meniru, dan belajar melalui pengalaman langsung. Karakteristik tersebut menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD.

Menurut Yusuf et al. (2023), anak usia dini belajar secara efektif melalui aktivitas bermain dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, pembelajaran harus dirancang secara menarik, menyenangkan, dan berpusat pada kebutuhan anak. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung eksplorasi sangat diperlukan agar seluruh potensi perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

### **Teori Perkembangan Anak Usia Dini**

#### **a. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget**

Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung melalui empat tahap, yaitu tahap sensori motor (0–2 tahun), praoperasional (2–7 tahun), operasional konkret (7–11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas). Pada usia PAUD, anak berada pada tahap praoperasional yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan simbolik, bahasa, dan imajinasi.

Menurut Piaget, anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan menemukan pengalaman baru sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif mereka.

#### **b. Teori Perkembangan Sosial Kultural Lev Vygotsky**

Vygotsky menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan budaya. Salah satu konsep penting dalam teori Vygotsky adalah Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan yang dimiliki anak secara mandiri dengan kemampuan yang dapat dicapai melalui bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Konsep scaffolding yang dikemukakan Vygotsky menjelaskan pentingnya bantuan sementara yang diberikan kepada anak selama proses belajar. Bantuan tersebut secara bertahap dikurangi seiring meningkatnya kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

## **Pembelajaran Holistik Integratif**

Pembelajaran holistik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan memenuhi kebutuhan esensial anak secara menyeluruh melalui integrasi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Pendekatan ini menempatkan anak sebagai pusat layanan sehingga seluruh aspek perkembangan anak mendapatkan perhatian yang seimbang.

Menurut Hanifa, Hartati, dan Nurjannah (2023), PAUD Holistik Integratif merupakan strategi pengembangan anak usia dini yang dilaksanakan secara terpadu untuk memastikan seluruh kebutuhan anak terpenuhi secara optimal. Melalui pendekatan ini, lembaga PAUD tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan, gizi, perlindungan, dan pengasuhan anak.

Pendekatan holistik integratif diyakini mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini karena melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak.

## **Analisis Kebutuhan Pembelajaran**

Analisis kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kondisi aktual, kebutuhan yang diperlukan, serta kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan suatu program pendidikan. Dalam konteks PAUD, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan anak, guru, orang tua, serta lembaga dalam mendukung implementasi pembelajaran yang efektif.

Analisis kebutuhan memiliki peran penting dalam pengembangan pembelajaran holistik integratif karena dapat membantu lembaga PAUD menentukan layanan yang perlu diperkuat. Melalui analisis kebutuhan, lembaga dapat mengetahui aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan yang masih memerlukan pengembangan sehingga program yang dirancang menjadi lebih tepat sasaran.

## **Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Holistik Integratif**

Orang tua merupakan mitra utama lembaga PAUD dalam mendukung tumbuh kembang anak. Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan anak di rumah, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Menurut Erifkha dan Zulfahmi (2024), keberhasilan implementasi PAUD Holistik Integratif sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak cenderung mampu memberikan stimulasi yang lebih konsisten sehingga perkembangan anak berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, penguatan kemitraan antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran holistik integratif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan pembelajaran holistik integratif pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai kondisi aktual pelaksanaan pembelajaran, kebutuhan layanan yang diperlukan, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran holistik integratif.

Penelitian dilaksanakan pada salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menerapkan program pembelajaran holistik integratif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian lokasi dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan selama periode yang telah ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam mengenai pelaksanaan layanan pembelajaran holistik integratif.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Kepala sekolah dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan program pendidikan di lembaga PAUD. Guru dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan layanan perkembangan anak. Sementara itu, orang tua dipilih karena memiliki peran penting dalam mendukung implementasi pembelajaran holistik integratif di lingkungan keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran holistik integratif. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk menggali informasi mengenai kebutuhan pembelajaran, hambatan yang dihadapi, bentuk kerja sama yang telah dilakukan, serta harapan terhadap pengembangan layanan PAUD Holistik Integratif. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa kurikulum, program pembelajaran, laporan perkembangan anak, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang secara langsung melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Untuk mendukung proses penelitian, digunakan instrumen tambahan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan konsistensi temuan penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali hasil wawancara untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajaran holistik integratif pada lembaga PAUD masih menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran telah mengembangkan aspek kognitif, bahasa, dan motorik anak, namun implementasi

layanan yang mengintegrasikan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak belum terlaksana secara maksimal. Beberapa kegiatan pembelajaran masih berfokus pada pencapaian akademik sehingga aspek sosial emosional, kesehatan, dan keterlibatan keluarga belum mendapatkan perhatian yang seimbang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lembaga PAUD masih membutuhkan pengembangan pembelajaran yang lebih menyeluruh sesuai dengan konsep PAUD Holistik Integratif. Menurut Hanifa, Hartati, dan Nurjannah (2023), PAUD Holistik Integratif merupakan upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara simultan, sistematis, dan terintegrasi melalui layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan seluruh aspek perkembangan anak dapat tumbuh secara optimal dan seimbang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya pembelajaran holistik integratif, tetapi masih mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman mengenai implementasi layanan holistik integratif, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, serta terbatasnya sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, koordinasi dengan pihak kesehatan dan lembaga terkait belum berjalan secara optimal sehingga beberapa layanan pendukung perkembangan anak belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Temuan ini didukung oleh penelitian Iin, Hendrowati, dan Aswat (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi program PAUD Holistik Integratif di berbagai lembaga masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tenaga pendidik, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan lembaga dalam menyediakan layanan yang terintegrasi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran holistik integratif masih belum optimal. Sebagian orang tua hanya terlibat pada kegiatan tertentu yang diselenggarakan sekolah dan belum berpartisipasi secara aktif dalam mendukung program pengembangan anak di rumah. Padahal keterlibatan keluarga merupakan bagian penting dalam pendekatan holistik integratif karena proses perkembangan anak tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga.

Menurut Erifkha dan Zulfahmi (2024), keterlibatan orang tua melalui kegiatan parenting, pemeriksaan kesehatan, pemberian makanan bergizi, dan pendampingan perkembangan anak menjadi bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan kualitas layanan PAUD Holistik Integratif secara menyeluruh.

Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa beberapa kegiatan pembelajaran telah mengarah pada pendekatan holistik melalui aktivitas bermain, pembelajaran berbasis pengalaman, pembiasaan hidup sehat, dan pengembangan interaksi sosial anak. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut belum dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga masih membutuhkan perencanaan program yang lebih sistematis agar seluruh layanan dapat berjalan secara terpadu.

Secara teoritis, pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara seimbang. Wahyudi, Arisanti, dan Muttaqin (2024) menjelaskan bahwa pendekatan holistik tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan emosional, sosial, moral, dan fisik anak. Pendekatan tersebut

mampu meningkatkan keseimbangan perkembangan anak serta membantu membentuk kesiapan anak dalam menghadapi kehidupan sosial maupun pendidikan pada tahap selanjutnya.

Selain aspek pembelajaran, kebutuhan lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran holistik integratif. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bunawardi, Wikramiwardana, Ramadhani, dan Said (2023) menyatakan bahwa konsep PAUD Holistik Integratif harus didukung oleh lingkungan dan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anak, baik dari aspek keamanan, kenyamanan, kesehatan, maupun stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kerja sama lintas sektor masih perlu diperkuat. Beberapa lembaga telah menjalin kerja sama dengan puskesmas atau kader kesehatan, namun pelaksanaannya belum dilakukan secara rutin. Padahal layanan kesehatan dan gizi merupakan bagian penting dalam pendekatan holistik integratif karena berkaitan langsung dengan tumbuh kembang anak.

Menurut Ivaniarahma dan Putri (2025), keberhasilan implementasi PAUD Holistik Integratif sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi dan kemitraan lintas sektor. Kerja sama yang terstruktur antara lembaga PAUD, tenaga kesehatan, pemerintah, dan orang tua mampu mendukung layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifa, Hartati, dan Nurjannah (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi PAUD Holistik Integratif memerlukan integrasi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Penelitian tersebut menemukan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan lembaga mitra yang terlibat dalam pelayanan anak usia dini.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Jannah dan Setiawan (2022) yang menemukan bahwa keberhasilan implementasi PAUD Holistik Integratif ditentukan oleh kesiapan lembaga dalam menyediakan layanan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah, keluarga, dan instansi terkait mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh.

Selanjutnya, penelitian Juliana, Suarta, Rachmayani, dan Nurhasanah (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD telah melaksanakan layanan pendidikan secara holistik integratif, namun keterlibatan orang tua dan kerja sama formal dengan lembaga lain masih perlu ditingkatkan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kolaborasi keluarga dan lembaga mitra masih menjadi kebutuhan utama dalam pengembangan pembelajaran holistik integratif.

Penelitian Chidayatiningsih, Cahyani, Sobri, dan Wahyuni (2025) juga menjelaskan bahwa penguatan kebijakan PAUD Holistik Integratif diperlukan untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program secara berkelanjutan. Kebijakan yang terintegrasi mampu membantu lembaga dalam mengembangkan layanan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Selain itu, penelitian Yuliana dan Susanto (2025) menegaskan bahwa pendekatan holistik integratif mampu meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini karena melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan layanan pendukung lainnya. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif, sosial emosional, dan fisik anak secara seimbang.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Misnawati (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas pendidik menjadi faktor penting dalam mewujudkan layanan PAUD yang berkualitas secara holistik integratif. Guru yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang baik mengenai konsep PAUD

Holistik Integratif akan lebih mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

### **Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif di Lembaga PAUD**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi pembelajaran holistik integratif di lembaga PAUD. Faktor pertama adalah komitmen dan kompetensi guru dalam melaksanakan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan anak. Guru yang memahami konsep pembelajaran holistik integratif cenderung lebih mampu mengintegrasikan aspek pendidikan, kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Faktor kedua adalah dukungan kepala sekolah dalam mengelola program PAUD Holistik Integratif. Kepala sekolah berperan dalam menyusun kebijakan, mengoordinasikan program, serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan layanan anak usia dini. Dukungan manajemen yang baik memungkinkan pelaksanaan program berjalan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan sekolah dan terlibat dalam kegiatan pendidikan anak dapat membantu memastikan bahwa stimulasi perkembangan anak berlangsung secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi pembelajaran holistik integratif.

Ketersediaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak juga mendukung pelaksanaan layanan holistik integratif. Lingkungan yang kondusif memungkinkan anak untuk belajar, bermain, berinteraksi, dan mengembangkan berbagai aspek perkembangannya secara optimal.

### **Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran holistik integratif di lembaga PAUD. Salah satu hambatan yang paling sering ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memahami secara mendalam konsep PAUD Holistik Integratif. Tidak semua pendidik memiliki kesempatan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan implementasi layanan holistik integratif sehingga pemahaman dan praktik yang dilakukan masih beragam.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan dalam penyelenggaraan layanan. Beberapa program yang berkaitan dengan kesehatan, gizi, maupun pengembangan lingkungan belajar membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai. Apabila fasilitas yang tersedia terbatas, maka pelaksanaan layanan tidak dapat berjalan secara optimal.

Hambatan lainnya adalah belum maksimalnya koordinasi antara lembaga PAUD dengan berbagai pihak terkait seperti puskesmas, pemerintah daerah, organisasi masyarakat, maupun lembaga perlindungan anak. Padahal, pendekatan holistik integratif membutuhkan kolaborasi lintas sektor agar seluruh kebutuhan anak dapat dipenuhi secara menyeluruh.

Rendahnya partisipasi sebagian orang tua dalam kegiatan sekolah juga menjadi faktor penghambat. Kesibukan pekerjaan maupun keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak menyebabkan komunikasi antara sekolah dan keluarga belum berjalan secara optimal.

## **Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pengembangan Layanan PAUD**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran holistik integratif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Implementasi layanan yang memperhatikan aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak dapat membantu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak secara lebih seimbang.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa lembaga PAUD perlu melakukan analisis kebutuhan secara berkala untuk mengidentifikasi aspek layanan yang masih memerlukan penguatan. Analisis kebutuhan memungkinkan lembaga merancang program yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sosial tempat lembaga berada.

Selain itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan terkait implementasi PAUD Holistik Integratif. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan program sehingga pemahaman yang baik mengenai konsep dan praktik layanan holistik integratif akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada anak.

Implikasi lainnya adalah pentingnya memperkuat kemitraan antara sekolah, keluarga, dan berbagai lembaga pendukung lainnya. Kolaborasi yang baik akan membantu menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

### **Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Teori**

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan sosial kultural Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan lingkungan dalam proses perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran holistik integratif menunjukkan bahwa perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta berbagai layanan yang diberikan kepada anak.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran holistik integratif memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman yang beragam sehingga mendukung perkembangan kemampuan kognitif, sosial emosional, bahasa, dan motorik secara bersamaan.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran holistik integratif tidak hanya relevan secara praktis tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, dan berbagai studi perbandingan tersebut, dapat dipahami bahwa kebutuhan pembelajaran holistik integratif pada lembaga PAUD tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup layanan kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan anak, peningkatan kompetensi guru, keterlibatan orang tua, serta kerja sama lintas sektor. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran holistik integratif perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kebutuhan esensial anak usia dini dapat terpenuhi secara optimal dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kebutuhan pembelajaran holistik integratif pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran

holistik integratif memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan, tetapi juga memperhatikan kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan utama dalam pelaksanaan pembelajaran holistik integratif meliputi peningkatan kompetensi guru, penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait seperti tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan lembaga perlindungan anak. Pemenuhan kebutuhan tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD secara menyeluruh.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung implementasi pembelajaran holistik integratif, antara lain komitmen guru, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Di sisi lain, hambatan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas pendukung, dan belum optimalnya koordinasi lintas sektor dalam mendukung layanan anak usia dini.

Secara keseluruhan, analisis kebutuhan pembelajaran holistik integratif menjadi langkah strategis dalam mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi lembaga PAUD. Melalui analisis kebutuhan yang tepat, lembaga dapat merancang program yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pengembangan anak usia dini dapat tercapai secara optimal.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru PAUD**

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran holistik integratif. Selain itu, guru perlu melakukan analisis kebutuhan peserta didik secara berkala agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

### **2. Bagi Lembaga PAUD**

Lembaga PAUD perlu memperkuat pelaksanaan program holistik integratif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, memperluas kerja sama dengan berbagai pihak, serta membangun sistem layanan yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, dan kesejahteraan anak.

### **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan lebih aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan anak serta menjalin komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa stimulasi perkembangan anak berlangsung secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

### **4. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan**

Pemerintah diharapkan terus memperkuat kebijakan dan program yang mendukung implementasi PAUD Holistik Integratif melalui penyediaan anggaran, pelatihan tenaga pendidik, pendampingan lembaga PAUD, serta penguatan koordinasi lintas sektor yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan anak usia dini.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai implementasi pembelajaran holistik integratif pada konteks yang lebih luas, baik dari segi wilayah penelitian, jumlah subjek, maupun aspek layanan yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Apriyanti, Helly. "Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 3, no. 1 (2019): 13-18.
- Ardiati, Lucy. "Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." PhD diss., IAIN BENGKULU, 2021.
- Arifudin, Opan, Imanuddin Hasbi, Eka Setiawati, Ma'sumah Ma'sumah, Supeningsih Supeningsih, Anik Lestarinigrum, Agus Suyatno et al. "Konsep dasar pendidikan anak usia dini." (2021).
- Ariyanti, Tatik. "Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (2016).'
- Bunawardi, R. S., Wikramiwardana, A. O., Ramadhani, S. Q., & Said, A. (2023). *Penerapan Konsep Arsitektur Ramah Anak pada Desain Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif*. *Jurnal Linears*, 6(2).
- Chidayatiningsih, R., Cahyani, O. D., Sobri, A. Y., & Wahyuni, S. (2025). *Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Penguatan Holistik Integratif (HI)*. *Jurnal Pendidikan*, 35(1).
- Chidayatiningsih, R., Cahyani, O. D., Sobri, A. Y., & Wahyuni, S. (2025). *Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Penguatan Holistik Integratif*. *Jurnal Pendidikan*, 35(1).
- Chidayatiningsih, R., Cahyani, O. D., Sobri, A. Y., & Wahyuni, S. (2025). *Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Penguatan Holistik Integratif*. *Jurnal Pendidikan*, 35(1).
- Erifkha, E. U., & Zulfahmi, M. N. (2024). *Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Melalui Program Layanan PAUD Holistik Integratif*. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2).
- Erifkha, E. U., & Zulfahmi, M. N. (2024). *Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Melalui Program Layanan PAUD Holistik Integratif*. *Ceria*, 13(2).
- Erifkha, E. U., & Zulfahmi, M. N. (2024). *Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Melalui Program Layanan PAUD Holistik Integratif*. *Ceria*, 13(2).
- Erifkha, E. U., & Zulfahmi, M. N. (2024). *Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Melalui Program Layanan PAUD Holistik Integratif*. *Ceria*, 13(2).
- Fatimah, Siti, Sukrin Sukrin, and Yayuk Kusumawati. "Strategi guru PAUD dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi keberagaman gaya belajar anak usia dini." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 644-659.
- Habsy, Bakhrudin All, Popo Indra Malora, Dwi Rahayu Widyastutik, and Trya Ayu Anggraeny. "Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam perkembangan anak di kehidupan bermasyarakat." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 2 (2023): 576-586.
- Hanifa, R., Hartati, S., & Nurjannah. (2023). *Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD Indonesia*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 387-399.

- Hanifa, R., Hartati, S., & Nurjannah. (2023). *Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD Indonesia*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 387–399.
- Hanifa, R., Hartati, S., & Nurjannah. (2023). *Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD Indonesia*. Murhum, 4(2), 387–399.
- Hanifa, R., Hartati, S., & Nurjannah. (2023). *Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD Indonesia*. Murhum, 4(2), 387–399.
- Harefa, Ida Destariana, and Eny Suprihatin. "Strategi mengatasi problematika mutu pembelajaran melalui merdeka belajar di lembaga PAUD." *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 12, no. 1 (2023): 70-77.
- Iin, I., Hendrowati, T. Y., & Aswat, F. H. (2024). *Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD*. *Manajemen Pendidikan*, 19(2), 247–259.
- Iin, I., Hendrowati, T. Y., & Aswat, F. H. (2024). *Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD*. *Manajemen Pendidikan*, 19(2), 247–259.
- Iin, I., Hendrowati, T. Y., & Aswat, F. H. (2024). *Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD*. *Manajemen Pendidikan*, 19(2), 247–259.
- Ivaniarahma, I., & Putri, A. A. P. (2025). *Strategi Komunikasi dalam Implementasi PAUD Holistik Integratif*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5).
- Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). *Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
- Juliana, W., Suarta, I. N., Rachmayani, I., & Nurhasanah. (2024). *Identifikasi PAUD HI (Holistik Integratif) di Kota Mataram Tahun 2024*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Maulidina, S. M., Novianti, R., & Zulkifli, N. (2023). Analisis Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Kabupaten Bengkalis. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 8092–8103.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Misnawati. (2024). *Penguatan Kapasitas Pendidik PAUD Mewujudkan PAUD Berkualitas Secara Holistik Integratif*. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 5(3).
- Nurdiani, Yani. "Penerapan Prinsip Bermain Sambil Belajar Dalam Mengembangkan Multiple Inteligencia Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Study Kasus Di PAUD Daarul Piqri Kelurahan Leuwigajah Cimahi Selatan)." *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2, no. 2 (2013): 85-93.
- Qomariyah, Nurul Qomariyah Nurul, and Masti Yanto. "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perkembangan Teknologi: Peran Kurikulum Ramah Anak dan Literasi Artificial Intelligence." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2024): 782-790.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rochani, D. (2023). Strategi Layanan PAUD Holistik Integratif dalam Memenuhi Kebutuhan Esensial Anak. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(2), 320–332.
- Sudaryanti, Sudaryanti. "Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini." *Jurnal Pendidikan Anak* (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>) 1, no. 1 (2012).

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, M., Arisanti, F., & Muttaqin, M. A. (2024). *Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial*. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 33–72.
- Yuli, Salis Hijriyani, and Machali Imam. "Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 119-134.
- Yuliana, R. A., & Susanto, M. E. (2025). *Penguatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Holistik Integratif: Studi Literatur*. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, R. N., Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). *Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak*. *Plamboyan Edu*, 1(1), 37–44.
- Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, and Eneng Deska Nuraeni. "Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak." *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023): 37-44.